

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan menjadi alat yang menghubungkan pihak-pihak tersebut. Laporan keuangan mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Di dalam laporan keuangan biasanya yang dijadikan alat ukur utama adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Laba itu sendiri tercipta dari sebuah proses akuntansi yang di dalamnya terdapat kebebasan bagi penggunanya untuk memilih metode-metode akuntansi dalam penyusunannya. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Informasi laba merupakan hal yang krusial bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Para investor cenderung lebih memperhatikan laba yang disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*).

Laba merupakan fokus utama bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena melalui laba investor dapat memprediksi arus kas

masa depan maupun *going concern* perusahaan. Selain itu laba kerap sekali digunakan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Lebih lanjut lagi laba juga berperan sebagai dasar dalam pelaksanaan program bonus yang seringkali dipakai dalam program kompensasi insentif eksekutif. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). *Earning management* dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan.

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk perusahaan sektor Otomotif di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Sejalan dengan perkembangan bisnis perubahan maka hubungan bisnis yang dijalin perusahaan akan semakin meluas, termasuk dengan pemerintah. Hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah ini juga merupakan pemicu terjadinya permasalahan antara kedua belah pihak. Dalam hubungan ini ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat diterima oleh semua pihak.

Permasalahan akan muncul apabila ada pihak yang tidak mau menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya. Dalam konteks hubungan antara perusahaan dan pemerintah ini maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Sebaliknya pemerintah mempunyai hak untuk menerima pembayaran pajak perusahaan tersebut. Sedangkan hak yang akan diterima perusahaan berupa rasa aman dan pelayanan publik dalam menjalankan usahanya sebagai bagian dari kewajiban pemerintah memberi rasa aman dan pelayanan publik bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik dan pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. (Scott, 2000 dalam Welvin dan Herawaty 2010). Sehingga, informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*Oppurtunistic Management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earnings Management*). (IAI 2009)

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajer dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain adalah motivasi bonus, hipotesis perjanjian hutang, *meet investor earnings maintain reputation*, dan IPO (*Initial Public Offering*). (Scott, 2011 dalam Dian Agustia, 2003).

Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba (*Income Smoothing*) karena perataan laba (*Income Smoothing*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Oleh karena itu perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu organisasi merasakan manfaat dari tindakannya. (Gumanti, 2000).

Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dan Entitas Anaknya pada Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan (lanjutan) dituliskan Nilai tercatat aset keuangan

dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup. Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian. (Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dan Entitas Anaknya Tanggal 31 Desember 2015) dan Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal tersebut).

Selanjutnya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2015 dan 2014 PT Astra Internasional Tbk. Dan Entitas Anak pada Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan (lanjutan) dituliskan sesuai dengan

ketentuan PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan, perubahan pengakuan biaya jasa lalu tersebut merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karenanya, Grup telah membukukan saldo biaya jasa lalu yang belum diakui sebagai beban dengan nilai bersih sebesar Rp 127 miliar pada saldo awal ditahan awal tahun 2014 dan membatalkan beban amortisasi serta penambahan biaya jasa lalu selaman tahun 2014 dengan nilai bersih sebesar Rp 10 miliar. Sehingga, saldo liabilitas imbalan kerja dan pajak tangguhan terkait pada 31 Desember 2014 meningkat masing-masing sebesar Rp 136 miliar dan Rp 31 miliar. Mempertimbangkan jumlah penyesuaian yang tidak material, grup tidak menyajikan posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan posisi keuangan komparatif minimum yang disyaratkan dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. (Laporan Keuangan Konsolidasian PT Astra Internasional Tbk. Dan Entitas Anak 31 Desember 2015 dan 2014). Pada fenomena diatas perusahaan menunda pengakuan biaya jasa lalu dan membatalkan beban amortisasi dan penambahan biaya jasa lalu dengan tujuan untuk menurunkan liabilitas imbalan kerja dan pajak tangguhan terkait pada 31 Desember 2014, sehingga laporan yang diterbitkan tahun 2014 mengalami perubahan yakni meningkat masing-masing sebesar Rp 136 miliar dan Rp 31 miliar dan membuat laporan keuangan terlihat bagus karena liabilitas menjadi lebih kecil karena adanya penundaan. Hal ini sesuai dengan Bestivano (2013) yang menyebutkan bahwa oleh karena pentingnya laporan keuangan ini,

manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah sebagai berikut;

1. Aktiva Pajak Tangguhan

Yuliantini (2005), Suranggane (2007), Dini Onasis (2016)

2. Beban Pajak Tangguhan

Yuliantini (2005), Birgita Deviana (2009), Yana Ulfa (2013), Inasa Singkianti (2015).

Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tahun	Beban Pajak Tangguhan	Siz e	Akti va Paja k Tan ggu han	G ro w th	Leve rage
Yulianti	2005	✓	-	✓	-	-
Suranggane	2007	✓	✓	-	-	-
Dini Onasis	2016	✓	-	✓	-	-
Birgitan Deviana	2009	-	✓	-	-	-
Yana Ulfa	2013	✓	-	✓	-	-
Inasa Singkiati	2015	✓	✓	-	-	✓

Keterangan: ✓ : berpengaruh

× : tidak berpengaruh

- : tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suranggane dengan judul “Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen sedangkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Otomotif, sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016, dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2012 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, Perusahaan Otomotif yang dimana laba pada tahun 2012 sampai tahun 2016 tidak terdapat laba negatif, Perusahaan Otomotif yang memiliki aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan 2012 sampai tahun 2016, perusahaan Otomotif yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan perusahaan yang digunakan oleh penulis adalah Perusahaan Otomotif. Penulis menggunakan

Perusahaan Otomotif karena perusahaan otomotif merupakan salah satu industri yang prospektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri otomotif nasional dirangsang oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sektor ini, serta kemajuan teknologi dan kondisi ekonomi yang berlaku (Warta Ekpor 2014). Dari kegiatan tersebut dapat dipastikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah banyak, tetapi laba yang diperoleh tidak sedikit. Dari seluruh laba yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, maka yang ingin diteliti adalah besarnya pajak terutang perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali, karena sarasanya sejalan dengan keinginan wajib pajak badan yang menitik beratkan pada penurunan beban pajak. Kajian dalam penelitian ini khususnya membahas tentang aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Karena pada dasarnya setiap perusahaan berusaha meningkatkan profit dalam angka yang maksimum namun menginginkan angka yang minimum dalam pembayaran pajaknya, oleh karena itu manajer perusahaan melakukan manajemen laba terhadap pelaporan keuangannya untuk meminimumkan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP**

## **MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**

### **.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut.

1. Mempertimbangkan jumlah penyesuaian yang tidak material, Grup tidak menyajikan posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan posisi keuangan komparatif minimum yang disyaratkan dalam PSAK 1: Penyajian Laporan keuangan.
2. Masih adanya kecurangan dalam penyajian dalam laporan keuangan berupa menaikan keuntungan dalam jumlah besar padahal kenyataanya menderita kerugian besar.
3. Manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak.
4. Perusahaan ukuran besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktek manajemen laba.

#### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana Aktiva Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Bagaimana Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Bagaimana Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Seberapa besar pengaruh Aktiva pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
5. Seberapa besar pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
6. Seberapa besar pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penulis melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Aktiva Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Untuk menganailis dan mengetahui besarnya pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapaun pihak-pihak yang kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan

dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan perpajakan, khususnya mengenai pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana serta diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif, dan sebagai saran bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti pada saat kegiatan kuliah khususnya mengenai Manajemen Laba.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengelola keuangan atas Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

##### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberi informasi yang dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam menanamkan modal. Setelah mengetahui prediksi Manajemen Laba pada saham perusahaan yang ditanamkan apakah akan

terus menanamkan modal atau menghentikan atau membatalkan penanaman modal ke perusahaan.

#### **.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun waktu penelitian dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.